

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Aliran dana internasional merupakan sumber dana yang berasal dari luar negeri mengalir dari batas negara pemilik dana ke dalam perekonomian suatu negara yang lain. Aliran dana ini dapat berbentuk investasi portofolio, investasi langsung, hutang, perdagangan, dan remitansi. Remitansi merupakan pendapatan pribadi dari satu atau lebih anggota keluarga yang hidup dan bekerja di luar batas keluarga di negara asal.² Aliran dana remitansi merupakan salah satu sumber dana yang penting bagi negara berkembang karena merupakan sumber utama mata uang asing dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional.³ Selain itu, aliran dana remitansi merupakan salah satu sumber dana yang bersifat stabil jika dibandingkan dengan sumber dana internasional yang lain.⁴ Hal ini dilatarbelakangi oleh motivasi pribadi untuk tetap mengirimkan dana remitansi ke negara asal meskipun terjadi tekanan ekonomi.⁵

Remitansi telah menjadi perhatian dalam literatur keuangan internasional karena volume dan potensi remitansi dalam peningkatan Produk

² R. Chami, T. F. Cosimano, M. T. Gapen, "Beware of Emigrants Bearing Gifts: Optimal Fiscal and Monetary Policy in The Presence of Remittances", *IMF Working Paper WP/06/61*, 2006, Washington D. C.: International Monetary Fund, hal. 1-49

³ Abdullah M. Noman dan Gazi S. Uddin, "Remittance and Banking Sector Development in South Asia", *International Journal of Banking and Finance*, 8 (4), hal. 47-66

⁴ Dilip Ratha, "Leveraging Remittances for Development", *Migration Policy Institute*, June 2007, hal. 1-15

⁵ Sanjeev Gupta, *et al*, "Effect of Remittances on Poverty and Financial Development in Sub-Saharan Africa", *IMF Working Paper*, 07 (38), 2007, hal. 1-43

Domestik Bruto (PDB) serta dampaknya untuk mengurangi kemiskinan. Arus remitansi terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pekerja migran ke seluruh dunia dan kemungkinan akan terus meningkat. Manfaat yang diperoleh migran yaitu pengalaman internasional, kesempatan meningkatkan keahlian, kedisiplinan, budaya baru, dan manfaat lainnya. Jadi, yang dimaksud remitansi disini tidak hanya berupa uang saja melainkan pengalaman sosial budaya yang mampu memberikan manfaat dan berdampak bagi para migran.⁶ Bukan hanya berdampak bagi para migran itu sendiri, melainkan juga berdampak besar bagi keluarga yang ditinggalkan di daerah asal, yaitu terjadi peningkatan kesejahteraan melalui aliran remitansi yang diberikan oleh para Pekerja Migran Indonesia yang selanjutnya dalam kajian ini akan disebut sebagai PMI.

PMI merupakan sebutan bagi pahlawan devisa Indonesia yang dulunya dikenal dengan TKI. Sebutan tersebut berganti seiring dengan disahkannya UU Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran. Adapun ketentuan yang diatur dalam UU Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan perlindungan pekerja migran Indonesia, sehingga atas pertimbangan tersebut disahkanlah UU Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. PMI adalah sebutan baru yang dipakai untuk menggantikan istilah TKI. Sebutan tersebut telah resmi

⁶ Keppi Sukesu, dkk., *Migrasi Perempuan Remitansi dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 155

digunakan oleh Pemerintah Indonesia. Meskipun telah berganti, tetapi intinya sama yaitu tenaga kerja yang bekerja di negara lain.

Menjadi PMI merupakan salah satu solusi alternatif bagi tingginya angka pengangguran dan kemiskinan di daerah pedesaan karena tidak mensyaratkan pekerjaan dengan pendidikan yang tinggi, tetapi mendapatkan gaji yang lebih tinggi. Daerah pedesaan erat kaitannya dengan masyarakat yang agraris, yang menggantungkan perekonomiannya pada sektor pertanian. Saat ini lahan pertanian semakin berkurang, tenaga manusia banyak yang digantikan dengan mesin, sehingga menjadikan tingginya angka pengangguran. Apalagi di pedesaan kebanyakan masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang dapat dikatakan rendah, sehingga susah mendapatkan pekerjaan pada bidang-bidang tertentu. Dengan banyaknya faktor yang mendorong masyarakat pedesaan menjadi PMI ke luar negeri, maka diharapkan menjadi PMI adalah salah satu keputusan yang tepat karena mendapatkan gaji atau upah yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari yang tadinya pra-sejahtera menjadi masyarakat yang sejahtera berkat adanya remitansi yang di kirimkan oleh para PMI kepada keluarga yang ditinggalkannya.

Masyarakat yang sejahtera menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kebutuhan material dapat dihubungkan dengan pendapatan yang nantinya akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan kesehatan.

Sedangkan kebutuhan spiritual berhubungan dengan pendidikan, keamanan, dan juga ketentraman. Untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier tersebut para PMI mengirimkan remitansinya untuk keluarga yang ditinggalkannya di negara asal.

Bagi Indonesia, aliran uang masuk dari remitansi dapat memberikan sumbangan bagi devisa negara dan menjadi sumber keuangan bagi rumah tangga migran di negara asal. Besarnya nilai remitansi para pekerja migran yang masuk ke Indonesia beberapa tahun belakangan ini sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1.1 berikut.



Sumber data: BI; Diolah Litbang Kompas/GI

Gambar 1.1

Jumlah PMI dan Besarnya Remitansi Tahun 2018-2022 (Quartal I)

Sebelum pandemi, jumlah PMI yang dicatat oleh Bank Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 3.549.000 orang. Pada tahun 2018 meningkat menjadi 3.651.000 orang. Pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 3.742.000 orang. Namun, pada tahun 2020 menurun sebesar 14,7% dibandingkan sebelum

pandemi, yaitu menjadi 3.192.000 orang hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, jumlah PMI meningkat menjadi 3.254.000 orang. Kemudian di tahun 2022 dimana kondisi sudah mulai membaik jumlah PMI kembali meningkat menjadi 3.270.000 orang. Kondisi ini menyebabkan remitansi yang dikirimkan para pekerja migran juga ikut menurun.

Perkembangan remitansi pekerja migran di Indonesia mengalami pasang surut, pada tahun 2017 total remitansi yang dikirimkan ke Indonesia sebesar 8.989 juta dolar AS. Pada tahun 2018 meningkat menjadi 10.974 juta dolar AS. Kemudian di tahun 2019 kembali meningkat menjadi 11.435 juta dolar AS. Namun, di tahun 2020 nilai remitansi tersebut turun sebanyak 17,6% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu menjadi 9.427 juta dolar AS kemudian di susul tahun 2021 yang kembali menurun sebanyak 2,8% menjadi 9.164 juta dolar AS. Adapun penurunan remitansi tersebut tak lain karena di tahun 2020 dan 2021 terjadi pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi kehidupan para PMI, terutama yang bekerja di sektor domestik. Hal ini karena adanya kebijakan pembatasan mobilitas, penutupan perbatasan, dan karantina yang terjadi secara global. Banyak PMI yang pulang ke Indonesia, sementara yang berstatus calon PMI menunggu dalam ketidakpastian untuk bisa berangkat. Dari data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) menunjukkan bahwa sekitar 283.640 pekerja migran yang pulang pada tahun pandemi. Kepulangan PMI selama pandemi menimbulkan persoalan baru yaitu peningkatan angka pengangguran dan juga penurunan tingkat kesejahteraan keluarga PMI.

Adapun daerah yang menjadi pengirim PMI terbanyak ke luar negeri beberapa tahun terakhir sebagaimana Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Provinsi Penyumbang PMI Terbanyak Tahun 2019-2022

No	Provinsi	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Jawa Timur	70.410	37.829	28.810	34.064
2	Jawa Tengah	60.602	26.335	17.504	31.714
3	Jawa Barat	58.013	23.255	12.178	20.238

Sumber data: Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mencatat, hingga September 2022 total pengiriman PMI ke luar negeri sebanyak 122.870 orang. Dari jumlah tersebut, Jawa Timur tercatat sebagai provinsi penyumbang PMI terbesar dengan jumlah 34.062 orang atau 27,7% dari total PMI. Jumlah PMI Jawa Tengah berada di urutan kedua dengan jumlah 31.714 orang atau 25,8% dari total PMI. Menyusul di urutan berikutnya yaitu PMI yang berasal dari Jawa Barat, yakni 20.238 orang atau 16,5% dari total PMI.

Dari Tabel 1.1 tersebut, Jawa Timur menempati posisi pertama sebagai provinsi penyumbang PMI terbesar dari Indonesia ke luar negeri. Adapun kabupaten/kota di Indonesia yang menjadi penyumbang PMI ke luar negeri terbanyak sebagaimana Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Kabupaten/Kota Pengirim PMI Terbanyak Tahun 2019-2022

No	Kabupaten	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah
1	Indramayu	17.658	22.144	23.435	10.076	5.262	5.568	84.143
2	Blitar	8.520	9.189	9.176	5.445	4.624	3.417	40.371
3	Malang	8.370	8.839	7.953	5.583	4.831	3.296	38.872

Sumber data: Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI)

Dalam Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga kabupaten pengirim PMI terbanyak dari Indonesia keluar negeri. Adapun yang menempati posisi pertama yaitu Kabupaten Indramayu, Jawa Barat yang mana selama enam tahun terakhir telah mengirim sebanyak 84.143 orang PMI ke luar negeri. Kemudian di posisi kedua ada Kabupaten Blitar, Jawa Timur dengan 40.371 orang PMI ke luar negeri. Di posisi ketiga ada Kabupaten Malang, Jawa Timur dengan jumlah 38.875 orang PMI selama enam tahun terakhir. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Kabupaten Blitar memang menjadi kabupaten pengirim PMI terbanyak di Jawa Timur selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.3

Jumlah Remitansi PMI Kabupaten Blitar Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Remitansi
2017	66.731.547.000
2018	316.908.152.995,69
2019	41.838.305.000
2020	20.988.364.567
2021	39.066.394.849
2022	33.686.879.353

Sumber data: Arsip Disnaker Kabupaten Blitar

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah remitansi PMI Kabupaten Blitar dalam kurun enam tahun terakhir mengalami pasang surut. Di tahun 2017-2018 terjadi peningkatan jumlah remitansi yang sangat signifikan di Kabupaten Blitar, dari 66 miliar rupiah menjadi 316 miliar rupiah dalam setahun. Di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 41 miliar rupiah, pada tahun 2020 menjadi 20 miliar rupiah, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 39 miliar rupiah per tahun, tetapi pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 33 miliar rupiah. Penurunan jumlah

remitansi PMI Kabupaten Blitar dari beberapa tahun terakhir merupakan imbas adanya pandemi.

Kabupaten Blitar merupakan salah satu pengirim PMI terbanyak di Jawa Timur menempati posisi kedua, setelah Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Dari Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Blitar berturut-turut sejak tahun 2017 jumlah PMI yang diberangkatkan sebanyak 8.520 orang, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 9.189 orang, pada tahun 2019 mengalami sedikit penerunan menjadi 9.176 orang. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup yaitu menjadi 5.445 orang dan 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 4.624 orang. Pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 3.417 orang. Penurunan tersebut karena pandemi Covid-19, sehingga mempengaruhi jumlah PMI yang ada. Banyak PMI yang pulang ke negara asal dan juga banyak calon PMI yang ditunda jadwal keberangkatannya karena kebijakan negara tujuan yang menutup akses keluar masuk ke negara yang bersangkutan, sehingga jumlah PMI menurun di tahun pandemi. Berikut adalah kecamatan penyumbang PMI di Kabupaten Blitar.

Tabel 1.4
Rekapitulasi PMI Kabupaten Blitar Tahun 2022

Kecamatan	Jumlah PMI	Kecamatan	Jumlah PMI	Kecamatan	Jumlah PMI
Bakung	119	Sanankulon	141	Nglegok	227
Binangun	138	Selopuro	166	Panggungrejo	99
Doko	199	Selorejo	197	Ponggok	415
Gandusari	267	Srengat	229	Srengat	229
Garum	205	Sutojayan	179	Wlingi	176
Kademangan	320	Talun	219	Wonodadi	227
Kanigoro	216	Udanawu	192	Wonotirto	166
Kesamben	265	Wates	84		

Sumber data: SISKOTKLN Disnaker Kabupaten Blitar

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah PMI di Kabupaten Blitar tahun 2022 cukup besar yaitu 4.446 orang, dimana Kecamatan Ponggok merupakan kecamatan yang menjadi pengirim PMI terbanyak daripada kecamatan lain. Adapun jumlah PMI dari Kecamatan Ponggok sendiri sebanyak 415 orang. Dalam hal ini dapat dijadikan alasan yang kuat bahwa Kecamatan Ponggok memiliki keinginan yang kuat untuk merubah perekonomian keluarga dan daerahnya.

Kecamatan Ponggok merupakan kecamatan di Kabupaten Blitar yang banyak mengirimkan PMI ke luar negeri. Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar sendiri pada tahun 2022 tercatat bahwa terdapat sebanyak 415 orang PMI. Mayoritas PMI yang bersasal dari Kecamatan Ponggok yaitu berada di Hongkong, Taiwan, Arab Saudi, dan Singapura. Meskipun begitu, mereka selalu saling bantu-membantu terhadap keluarga, lingkungan sekitar, dan para generasi pemuda melalui remitansi yang mereka berikan, baik remitansi ekonomi maupun sosial. Adapun remitansi tersebut sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Aliran dana remitansi PMI dan purna PMI Kecamatan Ponggok kebanyakan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar hutang, membangun rumah, tempat usaha, dan toko, membeli tanah dan sawah, membiayai pendidikan keluarga, ditabung, dan masih banyak lagi alokasi lainnya baik yang bersifat produktif maupun konsumtif yang membuat tingkat kesejahteraan tinggi dan dapat mengurangi kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tavi Sulistiana dan Vita Lestari dalam judul

“Peran Usaha TKI Purna terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal dan Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha TKI Purna di Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh remitansi TKI kepada daerah asal TKI. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa usaha TKI purna berperan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat di bidang jasa, industri, perdagangan, dan pertanian/peternakan serta berperan dalam pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, remitansi yang dikirimkan oleh TKI dari luar negeri secara makro mampu menggerakkan perekonomian pedesaan. Sehingga dalam hal ini nilai dari angka kemiskinan dalam kecamatan tersebut menjadi turun.⁷ Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek, objek, metode, dan tahun penelitian.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Goreti Elis Titin Lamawato dalam judul “Dampak Remitansi terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat Desa Neleblobong Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak remitansi terhadap kesejahteraan hidup masyarakat Desa Neleblobong. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa remitansi membawa dampak bagi kehidupan masyarakat Desa Neleblobong, baik dampak positif maupun dampak negatif dan lebih dominan dampak positif.⁸ Perbedaan dengan

⁷ Tavi Supriana dan Vita L. Nasution, “Peran Usaha TKI Purna terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal dan Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha TKI Purna di Provinsi Sumatera Utara”, *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, 14 (1), 2010, hal. 42

⁸ Maria Goreti Elis Titin Lamawato, “Dampak Remitansi terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat Desa Neleblobong Kecamatan Ile Boleng Kabupaten Flores Timur”, Skripsi, Kupang; UNDANA, 2021, hal. 14

penelitian ini terletak pada metode pengambilan sampel, tahun, dan objek penelitian.

Selain itu, penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Ratna Wirastyani, Sanggar Kanto, dan Hotman M. Siahaan dalam satu judul “Migrasi Internasional dan Pemanfaatan Remitansi dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh migrasi internasional dan pemanfaatan remitansi dalam pengentasan kemiskinan di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis terhadap variabel independen (negara tujuan, jenis pekerjaan, status migrasi, pendapatan, dan lama bekerja di luar negeri), pemanfaatan remitansi berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga TKI, namun belum memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan di lingkungan TKI karena masih sedikit TKI yang menggunakannya untuk usaha produktif.⁹ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek, subjek, dan metode penelitian yang digunakan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas secara signifikan pengiriman remitansi PMI yang ditujukan kepada keluarga mereka mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di tahun pandemi remitansi yang di kirimkan dan alokasi remitansi tersebut menurun. Sehingga terdapat perbedaan atau penurunan jumlah remitansi antara sebelum dan selama

⁹ Ratna Wirastyani, Sanggar Kanto, dan. Hotman M. Siahaan, “Migrasi Internasional dan Pemanfaatan Remitansi dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan (Kasus di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)”, *Jurnal Wacana*, 19 (3), 2016, hal. 138

pandemi. Dengan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Remitansi Pekerja Migran Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana remitansi pekerja migran Indonesia sebelum pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana remitansi pekerja migran Indonesia selama pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana perbedaan remitansi pekerja migran Indonesia sebelum dan selama pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui remitansi pekerja migran Indonesia sebelum pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

2. Untuk mengetahui remitansi pekerja migran Indonesia selama pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui perbedaan remitansi pekerja migran Indonesia sebelum dan selama pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan pada penyusunannya, maka peneliti membatasi penelitian ini.

1. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini hanya mengenai remitansi PMI sebelum dan selama pandemi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
2. Objek penelitian ini terdapat dua belas kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar dimana peneliti membatasi objek yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ponggok, karena berdasarkan data rekapitulasi penempatan PMI yang mengirimkan PMI ke luar negeri paling banyak adalah Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.
3. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari para narasumber yaitu para keluarga PMI, mantan PMI, Kabid Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja, dan Kasi Kesos Kecamatan Ponggok. Selain data primer, ada juga data sekunder yang berhubungan dengan jumlah remitansi PMI baik dari data BP2MI, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Blitar enam

tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 sampai dengan 2022, dan data dari Kecamatan Ponggok.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi kalangan akademis dan non akademis khususnya pada bidang ekonomi sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Praktisi/ Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau badan lembaga yang terkait dalam upaya meningkatkan Desa Migran Produktif (Desmigratif) di daerah-daerah kantong PMI dalam mengelola remitansi agar mampu memberikan dampak meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar pada khususnya dan semua daerah di Indonesia.

b) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan literasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c) Bagi Keluarga PMI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk mengetahui permasalahan dan fenomena yang terjadi di kalangan PMI maupun keluarga PMI terkait pengelolaan dana remitansi PMI.

d) Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi atau daftar rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan memberikan alternatif solusi lain yang belum termasuk dalam variabel penelitian yang telah dibahas dalam penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini yang dimaksud yaitu mengungkapkan teori-teori dalam membantu pemahaman. Konsep-konsep dalam penelitian ini ditegaskan dalam definisi konseptual sebagai berikut.

a. Remitansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), remitansi adalah pengiriman uang dari luar negeri. Definisi remitansi mencakup semua jenis transfer pribadi, kompensasi karyawan, pajak, kontribusi sosial, transportasi, dan perjalanan, transfer modal antar rumah tangga dan manfaat sosial. Remitansi diartikan sebagai dana yang berasal dari transfer (baik dalam bentuk *cash* atau sejenisnya) dari PMI kepada sanak keluarga di negara asalnya.

b. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Menurut Bab I Pasal 1 bagian (2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, PMI adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Sebutan sebagai pahlawan devisa yang dulunya dikenal dengan TKI sekarang berganti menjadi PMI seiring dengan disahkannya UU Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia menggantikan UU Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan TKI di Luar Negeri.

c. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial sering didefinisikan sebagai suatu kondisi sejahtera (konsepsi pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat dasar seperti, pangan, sandang, papan, pendidikan, dan juga kesehatan.

2. Definisi Operasional

Penegasan secara operasional dari penelitian skripsi ini dengan judul “Remitansi Pekerja Migran Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar” adalah suatu

penelitian untuk memperoleh data dan keterangan mengenai dampak remitansi sebelum dan selama pandemi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan yang dipilih peneliti berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang erat kaitannya dengan pengiriman remitansi PMI yang mampu memberikan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peneliti mampu mempengaruhi orang agar mereka tetap menaruh kepercayaan dan minat terhadap terbukanya lapangan pekerjaan yang disiapkan oleh pemerintah melalui Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P3MI) dan instansi yang berhubungan dengan migrasi PMI di Kabupaten Blitar khususnya dan seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat konteks penelitian guna memberikan penjelasan mengenai pembahasan yang diteliti; fokus penelitian; tujuan penelitian; batasan masalah; manfaat penelitian; penegasan istilah yang memuat beberapa penjelasan dari masalah yang akan dibahas dan mengetahui arah penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka memuat tentang tinjauan pustaka atau buku yang berisi teori besar dan teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini teori yang didapatkan dari buku ataupun rujukan akan dijadikan bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; kehadiran peneliti; dan data sumber data; teknik pengumpulan data; teknik analisis data; pengecekan keabsahan temuan dan tahap tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang program data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan dalam rumusan masalah.

BAB V PEMBAHASAN

Memuat keterkaitan antara pol, kategori dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta implemenasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari, kesimpulan dan saran atau rekomendasi.